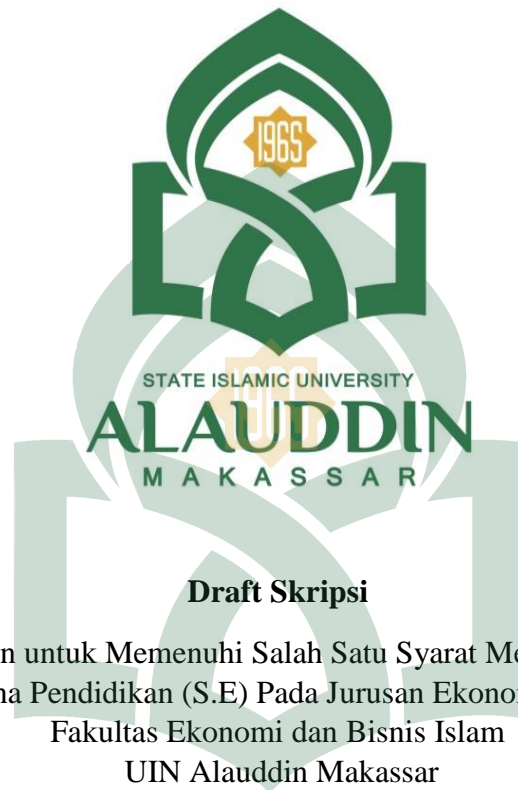


**TINGKAT PEMAHAMAN NASABAH MENGENAI
PEMBIAYAAN SYARIAH di AMANAH FINANCE KOTA
MAKASSAR**



Draft Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.E) Pada Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

Muhammad Ihsan Zulkarnain

10200113015

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ihsan Zulkarnain
NIM : 10200113015
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Pandang, 29 Desember 1994
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jln. Cendrawasih Lr. IV No. 18
Judul : Tingkat Pemahaman Nasabah Mengenai Pembiayaan Syariah
di Amanah Finance Kota Makassar.

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

M A K A S S A R

Samata,

Julii 2018

Penyusun,

Muhammad Ihsan Zulkarnain
NIM. 10200113015

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Tingkat Pemahaman Nasabah Mengenai Pembiayaan Syariah di Amanah Finance Kota Makassar", yang disusun oleh Muhammad Ihsan Zulkarnain, NIM: 10200113015, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan di pertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan Pada hari Jum'at tanggal 13 Juli 2018 M bertepatan dengan 29 Syawal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar serjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 13 Juli 2018 M.

29 Syawal 1439 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Ismawati, SE., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M. Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Muh. Akil Rahman, SE., M.Si.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 195810251987031002

KATA PENGANTAR

Syukur *al-hamdulillah*, penulis ucapkan kehadiran Allah swt. atas limpahan rahmat dan taufik-nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan sekalipun waktu penyelesaiannya tidak secepat dari yang lainnya.

Salam dan shalawat tak lupa penulis curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. beserta para keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikutinya sampai hari kiamat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat izin dan pertolongan Allah swt. kemudian bantuan dari berbagai pihak, maka semua kendala tersebut dapat dilalui dengan semangat, ketulusan dan kesabaran. Oleh karena itu, pada kesempatan berharga ini penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musafir Pababari, M.Si. Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag. dan bapak Drs. Thamrin Logawali, MH. Masing-masing ketua jurusan dan sekretaris jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. selaku pembimbing I dan bapak Muh. Akil Rahman, S.E. M.Si Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan..

5. Kepada Ibu Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag.,M.Ag. selaku Munaqis I dan Ibu Ismawati, SE., M.Si. selaku Munaqis II yang telah memberikan arahan, kritik dan saran yang konstruktif kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah mencurahkan ilmunya tanpa pamri terhadap penulis.
7. Kepada Bapak Arnran selaku sekretaris umum dari PT. Amanah Finance dan Kepada Bapak Amiruddin ST. selaku kepala cabang di PT. Amanah Finance Kota Makassar beserta pihak-pihak yang terkait atas bantuan dan kerjasamanya kepada penulis selama penelitian.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Drs. Zulkarnain Arsyad dan Ibunda Ir. Hasnawaty Rachman tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya, perhatian, motivasi, dukungan serta doa yang tulus dalam keberhasilan penulis sampai sekarang ini.
9. Seluruh rekan-rekan penulis terkhusus saudara Asrum Yolleng SE., yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu. Bantuan mereka berupa materi dan non materi sangat mendukung kesuksesan penulis dalam mengikuti studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

Hanyalah doa keselamatan dan permohonan rahmat Allah swt., penulis peruntukkan kepada mereka yang telah turut membantu penulis selama ini.

Akhirnya, penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi segenap pihak, khususnya kepada penulis sendiri.

Samata, Mei 2018

Muhammad Ihsan Zulkarnaian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN	1-10
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11-32
A. Pemahaman Nasabah	11
B. Pengertian Pembiayaan	15
C. Jenis-Jenis Pembiayaan	19
D. Landasan Hukum Pembiayaan Syariah	24
E. Fungsi Pembiayaan	25
F. Kualitas Pembiayaan	27
G. Penyaluran dan Pengembalian Pembiayaan	29
H. Unsur-unsur Mekanisme Pengajuan Pembiayaan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33-39
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data	35

D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39-57
A. Gambaran Umum PT Amanah Finance Makassar.....	39
B. Pemahaman Nasabah Mengenai Pembiayaan Syariah	
C. Upaya dan Hambatan yang dialami oleh Nasabah dalam Pembiayaan Murabahah di Amanah Finance	42
BAB V PENUTUP	58-59
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64

ABSTRAK

Nama : Muhammad Ihsan Zulkarnain
Nim : 10200113015
Judul skripsi : Tingkat Pemahaman Nasabah Mengenai Pembiayaan Syariah di Amanah Finance Kota Makassar

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat pemahaman nasabah dan hambatan nasabah dalam pembiayaan *murabahah* di Amanah Finance Kota Makassar. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap pemahaman nasabah mengenai pembiayaan syariah di Amanah Finance Makassar dan menggambarkan apa upaya dan hambatan yang dialami oleh nasabah dalam pembiayaan *murabahah* di Amanah Finance Makassar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah: pendekatan penelitian kualitatif. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah nasabah Amanah Finance Makassar dan pimpinan cabang Amanah Finance Makassar . Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Lalu, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui empat tahapan , yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), analisis perbandingan (*comparatif*), dan penarikan kesimpulan (*verivication*). Hasil penelitian mnunjukkan bahwa pmahaman nasbah terhadap pembiayaan syariah pada PT Amanah Finance masih rendah. Hal tersebut dari alasan nasabah memilih Amanah Finance sebagai jasa pembiayaan bukan berdasarkan karena sistem yang ada dalam Amanah Finance adalah sistem syariah melainkan karena adanya kerja sama antara Amanah Finance dengan PT Haji Kalla. Alasan selanjutnya yang menyebabkan kurangnya pemahaman nasabah terhadap pembiayaan syariah dalam hal ini adalah PT Amanah Finance yaitu kurangnya informasi yang diperoleh pihak calon nasabah sebelum menandatangani surat perjanjian kontrak antar kedua bela pihak. Sementara menggunakan jasa pembiayaan syariah. Sementara bagi calon nasabah yang tetap yakin untuk memilih menggunakan jasa pembiayaan syariah yang ada di Amanah Finance juga tidak dapat menjadi nasabah karena tidak adanya transaksi penjualan selama 2 tahun terakhir pada PT Amanah Finance.

Kata Kunci: Pemahaman Nasabah, Pembiayaan Syariah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan semakin tinggi baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Namun pada kenyataannya, ada kalangan masyarakat yang tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, sebagian masyarakat akan mencari solusi terhadap pemenuhan kebutuhannya, salah satunya yaitu dengan pembiayaan.

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan¹

Menurut undang-undang perbankan No.10 Tahun 1998 "Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil." Selanjutnya yang dikemukakan oleh Antonio "Pembiayaan yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak - pihak yang merupakan defisit unit"².

¹ Muhammad Arnir.. *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2005),h.16

²Muh. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 160.

Selanjutnya menurut Kasmir mengemukakan, bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil³. Maka dari itu pembiayaan dapat di artikan sebagai fasilitas yang berhubungan dengan biaya melalui penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain.

Mekanisme keuangan dalam Islam harus terbebas dari praktik bunga. Padahal bunga ini menjadi landasan pokok dalam keuangan konvensional. Jika model bunga telah dikenal luas oleh masyarakat, maka sistem bagi hasil mungkin masih dianggap hal baru, sangat sedikit orang yang memahaminya. Perbedaan antara sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya adalah tidak diterapkannya bunga sebagai pranata beroperasinya sistem ekonomi tersebut.⁴ Dalam sistem ekonomi Islam, bunga dapat dinyatakan sebagai riba dan orang yang memakan harta yang bersumber dari riba berdirinya seperti orang yang kerasukan syaitan, hal ini menunjukkan akan bahayanya riba tersebut, syariat islam sangat menghormati dan menjunjung tinggi hak setiap individu tak terkecuali dalam hal keadilan dalam bertransaksi sedangkan pada riba mengandung unsur merugikan salah satu pihak dalam melakukan transaksi dan inilah salah satu faktor yang membuat riba haram hukumnya dalam syariat islam. Sebagaimana firman Allah dalam al-quran.

Artinya:

³Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), h. 96.

⁴ Slamet Wiyono. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah: Berdasar PSAK dan PAPS*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 56

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...(QS. Al-baqarah: 275)⁵

Dalam praktiknya ketentuan bagi hasil usaha harus ditentukan di muka atau pada awal akad atau kontrak usaha yang disepakati oleh pihak-pihak yang terlibat dalam akad.

Berdasarkan dari segi unsur balas jasa pembiayaan atau mekanisme pengambilan keuntungan, operasional pembiayaan dibagi dalam dua jenis pembiayaan yaitu pembiayaan secara konvensional dan pembiayaan secara syariah. Pembiayaan konvensional merupakan kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat yang dilakukan oleh bank atau jasa pembiayaan Konvensional, dalam Perbankan atau pembiayaan yang bersifat Konvensional, pembiayaan lebih dikenal dengan istilah kredit. Lebih jauh Kasmir bahwa mengemukakan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank atau penyedia jasa dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Sedangkan pembiayaan syariah merupakan kegiatan penyaluran dana yang dilakukan bank atau jasa pembiayaan syariah yang berprinsip pada konsep syariah yang didasari oleh larangan agama Islam untuk meminjamkan dan dengan mengharapkan keuntungan yang berupa bunga.⁶

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan perkata (Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2007), h. 47

⁶Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, h. 101.

Perkara tersebut di atas termasuk perkara syubhat (antara halal dan haram), maka membutuhkan kejelasan mengenai status hukum. Sementara dalam Islam perkara syubhat harus ditinggalkan sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari di bawah ini:

عن أبي عبد الله النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
الْحَلَالُ بَيِّنٌ وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ فَمَنْ اتَّقَى
الْمُشَبَّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ كَرَّاعٍ يَزْعَى حَوْلَ الْحِمَى
يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى أَلَا إِنَّ حِمَى اللَّهِ فِي أَرْضِهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ
فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ
الْقَلْبُ [متفق عليه]⁷

Artinya:

Dari Abu Abdullah Nukman bin Basyir r.a. berkata: Saya pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu juga jelas. Di antara keduanya terdapat perkara-perkara yang syubhat (tidak terang halal atau haramnya) yang tidak diketahui oleh kebanyakan orang. Orang yang memelihara dirinya dari perkara-perkara yang syubhat itu adalah seperti orang yang melindungi agama dan kehormatan dirinya dari kekurangan dan cela. Orang yang tergelincir ke dalam perkara syubhat itu akan tergelincir masuk ke dalam perkara haram. Laksana seorang penggembala di pinggir sebuah tempat larangan, yang akhirnya lalai dan masuk ke dalam tempat larangan itu. Setiap raja mempunyai sebuah tempat larangan, dan tempat larangan Allah itu adalah hal-hal yang diharamkan-Nya. Ketahuilah dalam setiap tubuh itu terdapat segumpal daging, jika baik, seluruh tubuh itu akan baik dan jika rusak maka seluruh tubuh itu akan rusak. Segumpal daging itu adalah hati.

Sehingga dengan demikian, maka lahirlah jasa pembiayaan dengan sistem syariah, salah satunya yaitu PT. Amanah Finance yang memperoleh Rekomendasi Pembiayaan Syariah dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia pada tahun 2006 dengan sistem *murabahah*. *Murabahah* adalah akad pengadaan suatu

⁷ Muslimu Ibnu al-Hajjāji Abū al-Ḥasani al-qusyayriyu al-Naysābūriy, *Al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar Binaqli al-‘Adli Ilā rasūli al-Allahi Ṣallahu ‘Alayhi Wa Sallama*, Juz 3 (Bīrūt: Dāru Iḥyāi al-Turāsi al-‘Arabiy, 1954M/137 H), h. 1219.

barang dengan menegaskan harga belinya (harga perolehan) kepada pembeli dan pembeli membayarnya secara angsuran dengan harga lebih sebagai laba. Namun beberapa nasabah juga terkadang belum terlalu paham mengenai perbedaan antara pembiayaan syariah dengan pembiayaan konvensional, bahkan sebagian nasabah mengira tidak ada bedanya, karena sama-sama mendapatkan keuntungan⁸.

Berdasarkan penelusuran awal di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa nasabah yang mengeluh atas tindakan pihak Amanah Finance. Di antaranya dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 November 2017 dengan salah seorang nasabah Amanah Finance cabang Kota Makassar menyatakan bahwa nasabah tersebut telah melakukan pelunasan terhadap BPKB kendaraannya setahun yang lalu namun BPKB kendaraan tersebut belum dia terima. Nasabah tersebut telah melakukan komplek ke pihak Amanah Finance namun tidak membuahkan hasil. Selain itu, permasalahan lain yang ditemui di lapangan yaitu, adanya nasabah yang merasa dirugikan karena pihak Amanah Finance menarik kembali kendaraan nasabah dikarenakan nasabah tersebut tidak tepat waktu dalam melakukan pembayaran.⁹

Contoh kasus lainnya yang diperoleh melalui media online yaitu sebagaimana yang dilansir dalam Deadline news yaitu bahwa terdapat nasabah dari PT. Amanah Finance yang menurut perjanjian hanya 3 tahun kontrak, namun setelah 3 tahun berjalan dan telah melakukan pelunasan sesuai kontrak antara Amanah Finance dengan nasabah, BPKB tersebut tidak dapat diambil oleh nasabah yang bersangkutan,

⁸Wibowo dan Hardiwinoto, *“Pemahaman Rasional Pembiayaan Syariah, Relegiusitas, Primordialisme Pengusaha dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Pengusaha dalam Memilih Pembiayaan di Bank Syariah”*, *Manajemen dan Bisnis* 19, no. 1 (juni 2015): h. 46.

⁹Wawancara dengan Risfandi (Kamis 23 November 2017 pukul 14.25 WITA).

dan berdasarkan informasi dalam media tersebut diungkapkan bahwa BPKB nasabah berhasil diperoleh pada tahun ke lima sejak kontak tersebut dibuat yang semestinya BPK tersebut diterima pada tahun ke tiga setelah nasabah melakukan pelunasan.¹⁰

Dari beberapa contoh kasus tersebut di atas, maka tidak jarang nasabah beranggapan bahwa Amanah Finance tidak berbasis syariah karena sama sekali tidak memberikan keringanan bahkan sangat mempersulit nasabahnya.

Salah satu penyebab timbulnya beberapa masalah tersebut di atas, yaitu adanya beberapa nasabah yang tidak mengetahui secara jelas keuntungan dan kekurangan dari layanan jasa pembiayaan, sehingga tidak jarang ditemui adanya penyitaan terhadap barang yang telah dibelinya, selanjutnya sangat penting bagi nasabah untuk mengetahui pentingnya surat perjanjian dan hal-hal lainnya yang perlu diperjelas sehingga kasus mengenai BPKB kendaraan yang tidak diterima meskipun nasabah yang bersangkutan telah melakukan pelunasan dapat dihindari.

Berdasarkan latar belakang masalah dan contoh kasus diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **‘Tingkat Pemahaman Nasabah Mengenai Pembiayaan Syariah di Amanah Finance Kota Makassar.**

¹⁰Andi Attas Abdullah, “Calon Tersangka Kasus amanah finance”. <https://deadline-news.com/siapa-calon-tersangka-kasus-amanah-finance> (14 November 2017).

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, maka penelitian difokuskan pada tingkat pemahaman nasabah mengenai pembiayaan syariah di Amanah Finance Kota Makassar.

2. Deskripsi Fokus

Penelitian ini dibatasi pada tingkat pemahaman nasabah dan hambatan nasabah dalam pembiayaan *murabahah* di Amanah Finance Kota Makassar. Pembatasan penelitian ini akan lebih mudah dipahami jika dijabarkan, adapun penjabarnya adalah sebagai berikut:

- a. Pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.
- b. Faktor pendukung dan penghambat ialah segala proses yang mempengaruhi jalan atau tidak pemahaman nasabah dalam memilih pembiayaan syariah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dalam skripsi ini akan dirumuskan masalah pokok dan dibatasi, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman nasabah mengenai pembiayaan syariah di Amanaah Finance Makassar?
2. Apa upaya dan hambatan yang dialami oleh nasabah dalam pembiayaan *murabahah* di Amanah Finnce Makassar?

D. Kajian Pustaka

Dalam rangka menentukan fokus penelitian, peneliti telah membandingkan dengan penelitian terdahulu guna menghindari terjadinya pengulangan penelitian

terhadap objek yang sama. Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan volume 1 No. 3 juni 2015. *Implementasi Mudharabah pada Pembiayaan di Bank Syariah* oleh Bambang Waluyo, memaparkan bahwa bank syariah lebih ideal apabila menyalurkan pembiayaan dengan skema bagi hasil kepada nasabahnya sehingga bank syariah berbagi risiko dengan para nasabah penerima pembiayaan. Perbedaan dari penelitian ini ialah jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif eksploratif dan jurnal ini khusus membahas mengenai pembiayaan mudharabah.
2. Jurnanl Manajemen dan Kewirausahaan, volume 15 No. 2, september 2013 dengan judul: *Pembiayaan Mudharabah, Risiko dan Penanganannya* (Studi Kasus Bank BTN Kantor Cabang Syariah Malang) oleh Friyanto. Penulis memaparkan dalam hasil penelitiannya bahwa risiko dapat diminimalisasi dengan menentukan syarat-syarat yang harus dipatuhi oleh nasabah. Perbedaan dari penelitian ini ialah merupakan penelitian studi kasus dengan metode problem solving dan penulis lebih fokus membahas tentang pembiayaan mudharabah.
3. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah volume 1 no. 2 2014 oleh Lely Sofa Imama dngan judul: *Konsep dan Implementasi Murabahah pada Produk Pembiayaan Bank Syariah*. Jurnal ini merupakan sebuah upaya untuk mengurangi kembali konsep *murabahah* dalam perspektif hukum Islam klasik dan implementasinya sebagai produk pembiayaan bank syariah. Perbedaan

penelitian ini ialah penulis fokus tentang konsep pembiayaan dalam perspektif hukum Islam dan implementasinya pada bank syariah.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka skripsi ini memiliki tujuan:

- a. Mengungkap pemahaman nasabah mengenai pembiayaan syariah di Amanah Finance Makassar
- b. Menggambarkan apa upaya dan hambatan yang dialami oleh nasabah dalam pembiayaan *murabahah* di Amanah Finance Makassar.

2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan yang diharapkan, maka diharapkan pula agar kajian skripsi ini berguna untuk kepentingan ilmiah dan praktis.

- a. Manfaat ilmiah, yakni agar skripsi ini menjadi sumbangan pemikiran walaupun hanya sebutir pasir di pantai yang luas, bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keIslaman pada khususnya dibidang ekonomi syariah, serta dapat dijadikan sebagai literatur dan dapat dikembangkan pembahasannya lebih lanjut.
- b. Manfaat untuk Pemerintah/Regulasi, yakni agar skripsi ini menjadi salah satu dari bahan pertimbangan dalam membuat Regulasi.
- c. Manfaat untuk Masyarakat, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembiayaan syariah yang ada di Amanah Finance.
- d. Kegunaan praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap pembiayaan syariah serta sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian yang memiliki dimensi yang serupa dengan penelitian ini.
- 2) Melalui hasil penelitian ini, juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang benar kepada nasabah mengenai pembiayaan syariah.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Pemahaman Nasabah*

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengertian, pengetahuan yang banyak, pendapat ; pikiran, aliran ; pandangan, mengerti benar (akan) ; mengetahui benar (akan), pandai dan mengerti benar ¹¹.

Makna pemahaman dapat dijelaskan secara etimologi dan terminologi, secara etimologi dan terminologi, secara etimologi pemahaman berasal dari kata paham yang menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pengertian, pendapat, pikiran, aliran, pandangan dan mengerti benar sedangkan pemahaman sendiri diartikan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.¹²

Secara terminologi pemahaman dapat dijelaskan menurut sudirman, sudirman mengungkapkan pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, dan menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.¹³

Nasabah adalah orang yang menjadi pelanggan (menabung, dan sebagainya) di bank, orang yang menjadi tanggungan asuransi. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank syariah dan atau Unit Usaha Syariah. Nasabah

¹¹Depdikbud, *Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*, (Jakarta:Depdikbud 1994), h. 74.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Jsa, 1994),hlm. 636.

¹³ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007), h.102.

termasuk dalam kelompok konsumen yaitu setiap orang pemakai barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan.

Penting bagi nasabah asuransi syariah untuk mengetahui akad dan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan asuransi syariah. Pemahaman ini berguna bagi nasabah, agar nasabah dapat mengetahui bagaimana uang yang di asuransikan dimasa depan apakah telah sesuai dengan perjanjian di awal kerja sama serta sudah sesuai dengan akad yang telah ditentukan, sehingga nasabah dapat mempertimbangkan keputusannya dari segi efektif dan efisiensi tidak hanya faktor keagamaan semata. Dengan demikian nasabah dengan pengetahuan yang banyak dapat mengelolah dan memberikan informasi yang baik pula.

Pemahaman masyarakat terhadap konsumen terhadap suatu produk barang jasa sangat dipengaruhi oleh karakteristik faktor-faktor seperti: faktor ekonomi, faktor sosial/lingkungan, faktor psikologis dan faktor informasi.

1. Faktor Ekonomi. Faktor ekonomi merupakan faktor yang bisa mempengaruhi minimnya tingkat kepaahaman masyarakat karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan dan informasi yang ada dalam masyarakat. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.
2. Faktor Sosial. Hampir setiap masyarakat mempunyai bentuk struktur sosial. Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa.

3. Faktor Informasi. Menurut Wied Harry informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang.¹⁴

a. Faktor yang mempengaruhi pemahaman nasabah yaitu minat.

Minat adalah keinginan kebutuhan manusia yang dibentuk oleh budaya dan kepribadian seseorang. Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang yang bertindak terhadap orang aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai rasa senang.¹⁵ Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat suatu konsumen dalam membeli suatu produk dapat dilihat dari segi eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan eksternal individu yang sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumen dalam membeli suatu produk. Yang termasuk faktor eksternal adalah faktor budaya dan faktor sosial. Sedangkan dari faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan internal yang berpengaruh terhadap minat dalam membeli suatu produk yakni:

- 1) Produk, Produk adalah segala sesuatu yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan manusia ataupun organisasi. Pengertian produk secara umum juga dikemukakan oleh beberapa para ahli. Menurut Philip Kotler produk adalah segala sesuatu yang bisa ditawarkan kepada sebuah pasar agar diperhatikan,

¹⁴ Wawan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 12

¹⁵ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, (Jakarta:Kencana,2004) h, 263.

diminta, dipakai atau dikonsumsi sehingga mungkin memuaskan keinginan atau kebutuhan.

- 2) Promosi, Promosi dalam sistem ekonomi syariah harus memperhatikan nilai-nilai kejujuran dan menjauhi penipuan. Media atau sarana yang digunakan harus sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Indriyo Gitosudarmo promosi merupakan kegiatan yang ditunjukkan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka dapat mengenal dengan produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada mereka dan kemudian mereka menjadi senang lalu membeli produk tersebut. Adapun alat-alat yang dapat digunakan untuk mempromosikan suatu produk dapat dipilih beberapa cara, yaitu: iklan, promosi penjualan, publisitas, bauran promosi.
- 3) Harga, Menurut Kotler harga adalah sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk tertentu. Perusahaan menetapkan harga dalam berbagai cara. Di dalam perusahaan kecil, seringkali ditetapkan oleh manajemen pemasaran saja. Namun pada perusahaan-perusahaan besar penetapan harga biasanya ditangani oleh para manajer divisi atau manajer lini produk. Istilah harga dalam bisnis asuransi biasanya disebut dengan premi.
- 4) Sosial ekonomi, Sosial ekonomi didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Sosiologi-ekonomi mengkaji masyarakat yang didalamnya terdapat proses dan pola interaksi sosial, dalam hubungannya dengan ekonomi¹⁶.

¹⁶ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT INDEKS, 2007), h, 57

b. Faktor Pengetahuan Konsumen (Nasabah)

Dalam hal ini konsumen yang dimaksud adalah nasabah dalam asuransi syariah. Sejumlah pengalaman dengan informasi tentang produk atau jasa tertentu yang dimiliki seseorang, semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki konsumen maka semakin banyak pula pengalaman yang ia punya mengenai produk tersebut. Pengalaman ini nantinya yang akan mempengaruhi keputusan pembelian dan kepercayaan konsumen terhadap suatu produk. Pengetahuan sebagai informasi yang disimpan seseorang di dalam memori otaknya sebagian informasi tersebut berfungsi bagi konsumen untuk mengenali pasar, dan hal tersebut disebut sebagai pengetahuan konsumen.

Berdasarkan kepada dua definisi tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.

B. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.¹⁷

Menurut M. Syafi'I Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), h.17.

Menurut Ahmad Sumiyanto, ‘Pembiayaan adalah aktiitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan dibiayar agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab.’

Menurut ketentuan Bank Indonesia, pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah tekhnisnya aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah, baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening wadiah Bank Indonesia.¹⁸

Sementara itu, Menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No; 91/Kep/M.KUKMI/IX/2004 tentang petunjuk kegiatan Dana Koperasi Jasa Keuangan Syariah Pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk inestasi atau kerjasama pemodalán antar koperasi dengan anggota, calon anggotanya, yang mewajibkan penerima pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak koperasi sesuai akad disertai pembayaran sejumlah bagi hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana pembiayaan tersebut. Di sisi lain, menurut Adiwarmán Karim, ‘Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu memberikan fasilitas yaitu pemberian fasilitas pnyedia dana untuk memenuhi kebutuhan pihak deficit unit’. Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan.

“Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan

¹⁸ Bank Indonesia, ‘BNI Syariah Makassar Pacu Dana Pihak ketiga’. Situs Resmi PT. BNI Syariah.<http://www.bnisyariah.co.id/en/bni-syariah-Makassar-pacu-dana-pihak-ketiga> (22 Desember 2013).

antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan *Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.*

Berdasarkan definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pmbiayaan adalah suatu aktifitas yang produktif sehingga anggota dapat melunasi pmbiayaan tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang menyatakan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam mudharabah dan musyarakah,
2. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah dan sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bairamlik,
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna,
4. Trransaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang qard,
5. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujarah, tanpa imbalan atau bagi hasil.¹⁹

¹⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dalam Undang-Undang Ekonomi Syariah 2008* (Jakarta: Fokusmedia)., h. 39.

Sebelum pembiayaan direalisasikan, terlebih dahulu harus dibuat akad atau perjanjian. Dalam pasal 1320 KUH Perdata. Untuk syahnya suatu perjanjian terdapat 4 macam syarat, yaitu:²⁰

a. Sepakat mereka yang mengikat diri (*sighat al-aqd*).

Yang dimaksud dengan sepakat mereka yang mengikat diri adalah bahwa apa yang dikendaki oleh pihak yang satu disetujui atau disepakati oleh pihak yang lainnya. Tidak ada kesepakatan apabila suatu perjanjian muncul karena ada paksaan (*dwang/ikrah*), kekhilafan (*dwaling/ghalath*) atau penipuan (*bedrog/taghrir-tadlis*).

b. Kecakapan untuk membuat suatu perikatan.

Dijelaskan dalam pasal KUH Perdata, pada dasarnya setiap orang adalah cakap untuk membuat perikatan-perikatan, jika ia oleh undang-undang tidak dinyatakan tak cakap. Dalam pasal 1330 KUH Perdata, orang-orang yang tidak cakap untuk membuat suatu perjanjian adalah:

- 1) Orang yang belum dewasa.
- 2) Mereka yang ditaruh dibawah pengampuan.
- 3) Orang-orang perempuan dalam hal-hal yang ditetapkan oleh undang-undang dan pada umumnya semua orang kepada siapa undang-undang telah melarang membuat perjanjian perjanjian tertentu.

c. Suatu hal tertentu (*mahal Al-aqd/ Al-ma'qud alaih*)

²⁰ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2010), h.154.

Suatu hal tertentu maksudnya mengenai hak-hak dan kewajiban para pihak yang harus dapat ditentukan secara jelas dalam perjanjian yang bersangkutan, misalnya: dalam perjanjian

d. Suatu hal tertentu (*mahal Al-aqd/ Al-ma'qud alaih*)

Suatu hal tertentu maksudnya mengenai hak-hak dan kewajiban para pihak yang harus dapat ditentukan secara jelas dalam perjanjian yang bersangkutan, misalnya: dalam perjanjian pembiayaan harus dicantumkan secara jelas mengenai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Maksimum pembiayaan yang diberikan (plafon pembiayaan).
- 2) Tujuan pemberian pembiayaan.
- 3) Tanggal jatuh tempo pembiayaan.
- 4) Kewajiban nasabah penerima fasilitas untuk melunasi utang pokok, imbalan, dan biaya-biaya lainnya berkenaan dengan pembiayaan yang diberikan bank ataupun koperasi

d. Suatu sebab yang halal (*maudhu' al-aqd*)

Suatu sebab yang halal maksudnya apa yang menjadi tujuan bersama atau apa yang dikerjakan para pihak yang mengadakan perjanjian tersebut bukan hal yang dilarang oleh undang-undang, tidak bertentangan dengan ketertiban umum, dan tidak melanggar kesusilaan

C. Jenis-Jenis Pembiayaan

Sesuai dengan akad perkembangan produk, maka bank syariah memiliki banyak jenis pembiayaan. Adapun jenis produk/jasa pembiayaan pada bank syariah pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya:

1. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi :

- a. Pembiayaan Produktif, Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, pembangunan maupun investasi.
 - b. Pembiayaan Konsumtif, Yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Bank syariah dapat menyediakan komersil untuk pemenuhan kebutuhan barang konsumsi melalui :
 - 1) Al-bai' bi tsaman ajil (jual beli dengan angsuran) yaitu akad jual beli barang dengan pembayaran cicilian, sedangkan harga jual adalah harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati.
 - 2) Al-ijarah al-muntahia bit-tamlik (sewa beli), yaitu sewa menyewa yang berakhir dengan kepemilikan.
 - 3) Al-musyarakah mutanaqhisah (Decreasing participation)
 - 4) Ar-Rahn yaitu menjadikan suatu benda yang mempunyai nilai harta dalam pandangan syar'a untuk kepercayaan suatu utang, sehingga memungkinkan mengambil seluruh atau sebagian utang dari utang tersebut. Yang umumnya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekunder. Untuk kebutuhan primer, dapat diberikan melalui Al-qardh al-hasan (pinjaman kebajikan). Yaitu dengan pinjaman kewajiban mengembalikan pinjaman pokoknya saja, tanpa imbalan apa-apa.²¹
2. Menurut keperluannya dibagi menjadi :

²¹Zainal Arifin, *Memahami Bank Syariah Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, Alvabet, Jakarta, hal. 153.

- a. Pembiayaan Modal Kerja, Bank Syariah dapat memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja dengan menjalin hubungan partnership dengan nasabah, diantara bank bertindak sebagai penyandang dana (shahibul maal), sedangkan nasabah sebagai pengusaha (mudharib). Pembiayaan demikian disebut mudharabah (trust financing).
- b. Pembiayaan Likuiditas (Cash Financing), Bank Syariah dapat menyediakan fasilitas dalam bentuk qardh timbal balik (compensating balance). Dimana nasabah harus membuka rekening giro dan bank tidak memberikan bonus atas giro tersebut. Bila nasabah mengalami mismatched (ketidaksesuaian antara cash inflow dan cash outflow pada perusahaan nasabah), sampai maksimum jumlah yang disepakati dalam akad.
- c. Pembiayaan Piutang (Receivable Financing), pembiayaan dibutuhkan pada perusahaan yang menjual barangnya secara pembiayaan dimana jumlah maupun jangka waktunya melebihi kapasitas modal kerja yang dimilikinya.
- d. Pembiayaan Persediaan (Inventory Financing), untuk memenuhi kebutuhan pendanaan pengadaan persediaan (inventory financing), bank syariah menggunakan prinsip jual beli (al-bai') yang dapat diwujudkan dalam bentuk :
- 1) Ba'I al-Murabahah, merupakan pembiayaan persediaan dalam suatu produksi untuk proses pengadaan bahan baku dan penolong.
 - 2) Ba'I al-Istishna', merupakan pembiayaan untuk proses produksi sampai menghasilkan barang jadi.
 - 3) Ba'I as-Salam, merupakan pembiayaan untuk produksi yang prosesnya tidak dapat diikuti, seperti produksi pertanian.
- e. Pembiayaan Modal Kerja untuk Pembangunan

- 1) Perdagangan Umum; untuk membiayai modal kerja perdagangan umum bank syariah dapat memberikan pembiayaan mudharabah.
 - 2) Perdagangan berdasarkan Pesanan; untuk membiayai modal kerja pada perdagangan jenis ini, bank syariah dapat mengadopsi mekanisme L/C dengan menggunakan pembiayaan al-wakalah, al-musyarakah, al-mudharabah atau al-murabahah.
- f. Pembiayaan Investasi, diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha atau pendirian proyek baru. Bank syariah dapat membiayai investasi nasabah dengan menggunakan :
- 1) Musyarakah mutanaqish, bank dalam hal ini memberikan pembiayaan dengan prinsip penyertaan dan secara bertahap bank melepaskan penyertaannya dan pemilik perusahaan akan mengambil alih kembali.
 - 2) Al ijarah al muntahabit-tamlik , yaitu menyewakan barang modal dengan opsi diakhiri dengan pemilikan.
 - 3) Menurut jangka waktunya, dapat dibedakan menjadi :
 - a) Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
 - b) Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 bulan.
 - c) Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.²²
 - 4) Menurut lembaga yang menerima pembiayaan

²²Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. h. 22.

- a) Pembiayaan untuk badan usaha pemerintahan/daerah, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan/badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah.
- b) Pembiayaan untuk badan usaha swasta, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan/badan usaha yang dimiliki swasta.
- c) Pembiayaan perumahan, yaitu pembiayaan yang diberikan badan perusahaan, tetapi kepada perumahan.²³

5) Menurut Sektor Ekonomi

- a) Sektor Pertanian, perburuan dan sarana pertanian; sektor ini meliputi usaha-usaha dibidang pertanian dalam arti luas, usaha-usaha dibidang perburuan binatang dan usaha dibidang sarana pertanian.
- b) Sektor pertambangan. Sektor ini meliputi usaha-usaha penggalian dan pengumpulan bahan-bahan tambang dalam bentuk padat, cair dan gas.
- c) Sektor perindustrian: sektor ini meliputi kegiatan untuk mengubah bentuk, pengolah baik secara mekanis, maupun secara kimiawi dari bahan menjadi barang yang baru yang dikerjakan oleh mesin.²⁴

6) Pembiayaan yang disalurkan menurut bentuk

- a) *Cash Loan* adalah pinjaman uang tunai yang diberikan kepada customer-nya, sehingga dalam pemberian fasilitas cash loan ini bank telah menyediakan dana yang dapat digunakan oleh customer berdasarkan ketentuan yang ada dalam akad pembiayaan.
- b) *Non cash loan* adalah fasilitas yang diberikan kepada customer-nya tetapi bank belum mengeluarkan uang tunai atas fasilitas tersebut. Dalam fasilitas yang

²³Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithral, *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007. h.11.

²⁴Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithral, *Islamic Financial Management*, h.12.

diberikan ini bank baru menyatakan kesanggupan untuk menjamin pembayaran kewajiban costomer kepada pihak lain atau pihak ketiga.

7) Menurut Sumber Dana

- a) Pembiayaan dengan dana sendiri
- b) Pembiayaan dengan dana bersama-sama
- c) Pembiayaan dengan dana dari luar negeri.²⁵

D. Landasan Hukum Pembiayaan Syariah

Pembiayaan secara hukum dapat didasarkan pada adanya perintah dan anjuran agama supaya manusia hidup dengan saling tolong menolong serta saling bantu membantu dalam lapangan kebajikan. Hal ini berdasarkan firman Allah pada Q.S al-Maaidah/5:2;

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (2)

Terjemahnya:

‘...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.’²⁶

Pada dasarnya pemberian pembiayaan pada seseorang harus didasari niat yang tulus sebagai usaha untuk menolong sesame dalam bentuk kebaikan. Ayat ini berarti juga bahwa pemberian pembiayaan pada seseorang harus didasarkan pada pengambilan manfaat dan sesuatu pekerjaan yang dianjurkan oleh agama atau jika tidak ada larangan dalam melakukannya.

Selanjutnya, dalam transaksi pembiayaan Allah memberikan rambu-rambu agar berjalan sesuai prinsip syariah yaitu menghindari penipuan dan perbuatan yang

²⁵Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithral, *Islamic Financial Management*, h.25-26.

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002),h.69.

dilarang Allah lainnya. Pengaturan tersebut yaitu anjuran agar setiap transaksi utang piutang dilakukan secara tertulis. Ketentuan hal ini terdapat dalam Q.S al-Baqarah/2:282 sebagai berikut;

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ... (282)

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis...”²⁷

E. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian, secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembiayaan dapat meningkatkan utility (daya guna) dari modal/uang

Para penabung menyimpan uangnya di lembaga keuangan. Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya.

2. Pembiayaan meningkatkan utility (daya guna) suatu barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga utility dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan utility kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa/minyak goreng. Peningkatan utility padi menjadi beras, benang menjadi tekstil dan sebagainya.

3. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002),h.69.

Pembiayaan yang disebarakan melalui rekening-rekening Koran, pengusaha menciptakan pertumbuhan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cheque, giro bilyet, wesel, promes dan sebagainya.

4. Pembiayaan menimbulkan gairah usaha masyarakat

Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat. Akan tetapi, peningkatan dididangi dengan peningkatan kemampuan.

5. Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilitas pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

- a) Pengendalian inflasi
- b) Peningkatan ekspor
- c) Rehabilitasi sarana
- d) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.

6. Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional

Pengusaha yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan ke dalam struktur modal, maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus.

7. Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi Internasional

Lembaga pembiayaan tidak saja bergerak didalam negeri saja, tetapi juga diluar negeri. Beberapa negara kaya minyak yang telah sedemikian maju organisasi dan system perbankan telah melebarkan sayap perbankan ke seluruh pelosok

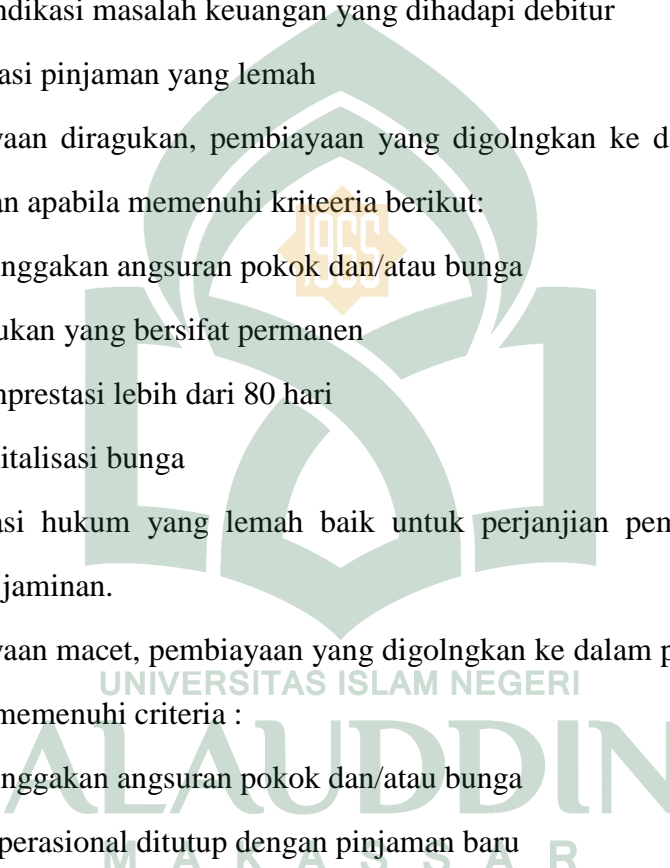
dunia. Lalu lintas pembayaran internasional pada dasarnya berjalan lancar bila disertai dengan kegiatan pembiayaan yang sifatnya internasional.²⁸

F. *Kualitas Pembiayaan*

Pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah. Pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Jadi, unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut adalah waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan dan diperinci atas:

1. Pembiayaan lancar, pembiayaan yang digolongkan lancar apabila memenuhi criteria sebagai berikut:
 - a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu
 - b. Memiliki mutasi rekening yang aktif
 - c. Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan angsura tunai
2. Perhatian khusus, pembiayaan digolongkan dalam perhatian khusus apabila memenuhi criteria:
 - a. Terdapat btunggakan angsuran pokok dan/atau bunga bagi hasil yang belum malampaui Sembilan puluh hari
 - b. Kadang-kadang trjadi cerukan
 - c. Mutasi rekening relative aktif
 - d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
 - e. Didukung oleh pinjaman baru
3. Kurang lancar, pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan kurang lancar apabila memenuhi criteria sebagai berikut:

²⁸Veithzal Rivai, Andria Permata Veithral, *Islamic Financial Management*, h.7-9.

- 
- a. Terdapat tunggakan angsuran dan/atau bagi hasil
 - b. Sering terjadi cerukan
 - c. Frekuensi mutasi rekening relative rendah
 - d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari Sembilan puluh hari
 - e. Terhadap indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
 - f. Dokumentasi pinjaman yang lemah
4. Pembiayaan diragukan, pembiayaan yang digolngkan ke dalam pembiayaan diragukan apabila memenuhi kriteria berikut:
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga
 - b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen
 - c. Terjadi wanprestasi lebih dari 80 hari
 - d. Terjadi kapitalisasi bunga
 - e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.
5. Pembiayaan macet, pembiayaan yang digolngkan ke dalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria :
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga
 - b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
 - c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar

G. Penyaluran dan Pengembalian Pembiayaan

1. Perencanaan Penyaluran Pembiayaan

Perencanaan penyaluran pembiayaan harus dilakukan secara realistis dan objektif agar pengendalian dapat berfungsi dan tujuan tercapai perencanaan penyaluran dan pembiayaan harus didasarkan pada keseimbangan antara jumlah, sumber, dan jangka waktu dana agar tidak menimbulkan masalah terhadap tingkat kesehatan dan penerimaan dana. Jelasnya rencana ini harus diperhitungkan secara terpadu oleh perencana secara baik dan benar. Dalam rencana penyaluran pembiayaan ini harus ada pedoman tentang prosedur, alokasi, dan kebijaksanaannya. Prosedur penyaluran pembiayaan menjadi tugas dan tanggung jawab atau job description dari departemen (bagian) pemasaran suatu bank.

2. Syarat-syarat Karyawan Bagian Pembiayaan

Dalam penyaluran pembiayaan, professional karyawan sangat dibutuhkan. Untuk ini diperlukan karyawan bagian pembiayaan dengan syarat:

- a. Jujur dan bermoral baik, serta ahli dibidang pembiayaan
- b. Adil dalam memberikan pelayanan terhadap semua nasabah bank
- c. Mengetahui hukum-hukum perjanjian dan perikatan argumen pembiayaan
- d. Mengetahui syarat-syarat agunan yang boleh diterima
- e. Objektif dalam penelitian agunan pembiayaan yang diberikan nasabah
- f. Berpengetahuan luas tentang nilai ekonomis agunan pembiayaan
- g. Mengetahui ketetapan dan surat edaran bank Indonesia tentang pembiayaan bank
- h. Menaati peraturan dan prosedur penyaluran pembiayaan

3. Prosedur Penyaluran Pembiayaan

Prosedur yang harus dipenuhi dalam penyaluran pembiayaan, antara lain:

- a. Calon debitur, menulis nama, alamat dan jumlah pembiayaan yang diinginkan pada formulir aplikasi permohonan pembiayaan
- b. Calon debitur mengajukan jenis pembiayaan yang diinginkan
- c. Analisa pembiayaan dengan cara mengikuti asas 5C dan P serta 3R dari permohonan pembiayaan
- d. Karyawan analisis pembiayaan menetapkan besarnya plafond pembiayaan atau Legal Lending Limit (L3) atau BMPKNya
- e. Jika BMPK disetujui nasabah, akad pembiayaan (perjanjian pembiayaan) ditandatangani oleh kedua belah pihak.

H. *Unsur-unsur Mekanisme Pengajuan Pembiayaan*

1. Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberi pinjaman (bank) bahwa pembiayaan yang diberikan berupa uang, barang ataupun jasa, akan benar-benar diterima kembali dimana akan ditentukan dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian atau penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Hal itu dilakukan demi keamanan dan kemampuan dalam membayar biaya yang dilakukan

2. Kesepakatan

Hal ini dilakukan dalam suatu perjanjian, dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing kesepakatan penyaluran pembiayaan yang dituangkan dalam akad pembiayaan.

3. Jangka waktu

Setiap pinjaman yang dilakukan memiliki jangka waktu yang ditentukan. Hal ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati.

4. Resiko

Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja ataupun tidak sengaja. Resiko yang disengaja yaitu resiko yang diakibatkan oleh nasabah sengaja tidak mau membayar padahal mampu membayar. Sedangkan resiko yang tidak disengaja yaitu resiko yang diakibatkan karena nasabah tertimpa musibah seperti bencana alam yang tidak dapat dihindari oleh nasabah.

5. Balas jasa

Dalam bank konvensional yang dimaksud balas jasa dalam bentuk bunga, biaya profesi dan komisi serta biaya administrasi yang merupakan keuntungan bank. Sedangkan dalam prinsip syariah, balas jasanya dalam bentuk bagi hasil.

Sebagai calon penerima pembiayaan dalam perbankan maupun koperasi mitra/nasabah wajib memenuhi prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak bank maupun koperasi. Berikut beberapa prosedur yang harus dipenuhi oleh para calon debitur yaitu:

- a. Mengisi formulir standar yang ditetapkan oleh bank maupun koperasi yang memuat informasi tentang data diri. Seperti:
 - 1) Nama, tempat dan tanggal lahir, alamat serta kewarganegaraan, nomer KTP dan NPWP.
 - 2) Alamat dan nomor telepon tempat bekerja.
 - 3) Keterangan mengenai pekerjaan.
 - 4) Jumlah pembiayaan dan tujuan penggunaan dana.
 - 5) Specimen tanda tangan.

- b. Mengumpulkan data diri berupa foto kopi KTP suami istri (bagi yang sudah menikah), foto kopi Surat nikah (bagi yang sudah menikah), dan foto kopi Kartu Keluarga
- c. Slip gaji dan surat keterangan kerja bagi karyawan.
- d. Foto kopi rekening tabungan selama 6 bulan terakhir.
- e. Foto kopi BPKB (bagi agunan yang berupa kendaraan) atau foto kopi sertifikat SHM/SHGB, ataupun akte tanah.

Proses pemberian pembiayaan yang baik dapat membantu meminimalkan *concentration risk*. Untuk menghasilkan keputusan pembiayaan yang baik, seluruh tahap dalam proses pemberian pembiayaan yang harus dilalui, seperti:

- 1) Memahami bisnis dan industri.
- 2) Mewawancarai nasabah/anggota.
- 3) Melakukan analisis pembiayaan, termasuk analisis keuangan nasabah.
- 4) Melakukan negosiasi.
- 5) Menyusun struktur pembiayaan sesuai dengan kebutuhan nasabah/anggota.
- 6) Melakukan dokumentasi secara layak
- 7) Melakukan monitoring pembiayaan yang baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, ialah suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif²⁹.

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan menjelaskan kondisi serta fenomena sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data. Penelitian tidak mengutamakan besarnya populasi ataupun sampel, bahkan bisa dibilang sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi serta fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya³⁰. Karena yang ditekankan ialah kualitas data.

Metode penelitian kualitatif ialah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya ialah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³¹ Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy.J. mendefenisikan metode penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³² Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus ialah penelitian yang melihat

²⁹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3.

³⁰Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56-57.

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1.

³²Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya 2007), h. 23.

objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaahannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.³³

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini berlokasi di Amanah Finance Jl. Veteran Selatan No. 129, Mariaya..., Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90114

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis mulai meneliti di Amanah Finance Cabang Makassar pada bulan Februari – Maret 2018.

Merujuk pada pendekatan yang digunakan penulis, ialah jenis penelitian kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat yang hendak diuji. Maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan. Makadari itu, penulis menggunakan beberapa pendekatan yang dianggap bisa membantu dalam penelitian.

Pendekatan komunikasi merupakan dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu lembaga atau organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu

³³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial* (Jakarta : Kencana, 2007), h. 68.

organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan atas tujuan yang diinginkan.³⁴

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti ialah Pemahaman Masyarakat mengenai Pembiayaan Syariah di Amanah Finance kota Makassar. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer ialah hasil wawancara, dokumentasi dan observasi.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder ialah beberapa pustaka yang memiliki relevansi, serta dapat menunjang penelitian ini, seperti: jurnal, makalah, artikel, buku, majalah, koran, internet, dan sumber data lain yang bisa dijadikan sebagai data pelengkap.

C. Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, calon penulis berencana menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.³⁵ Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, serta dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol keandalan (Reabilitas) juga kesahihannya (validitasnya).³⁶

³⁴Rachmat Kriantono, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 15.

³⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007), h. 70.

³⁶Husaini Usma, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 52.

2. Metode Wawancara

Merupakan suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan dengan cara lisan dari seorang responden secara langsung, adapun jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 3 orang. Ataupun bertatap muka untuk menggali informasi dari responden. Wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, diantaranya ialah sebagai pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan, dan ada juga sebagai terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data yang akan diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap penelitian.

3. Dokumentasi

Merupakan data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting, seperti dokumen lembaga yang diteliti. Disamping itu, ada juga foto yang dapat dijadikan sebagai pendukung ataupun penguat dalam melakukan penelitian, serta sumber tertulis lain yang bisa lebih mendukung untuk digunakan dalam penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto, memaparkan bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.³⁷ Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji serta dikumpulkan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Maka dari itu dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrument yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid serta akurat.

Tolok ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrument yang digunakan. Jadi, penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi observasi dan

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.68.

juga wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya, dibutuhkan kamera, alat perekam (*recorder*) serta alat tulis menulis yang berupa buku catatan juga pulpen, dan bisa juga alat *technology* semacam *smartphone*.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Data yang akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis.³⁸ Penulis akan melakukan pencatatan serta berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.³⁹ Analisis data ialah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori serta satuan uraian dasar.⁴⁰ Tujuan analisis data ialah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca serta dipahami. Metode yang digunakan ini ialah metode survei dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses yang menggambarkan keadaan sasaran sebenarnya, penelitian secara apa adanya, sejauh apa yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.⁴¹

³⁸Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet. I; Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta, 2008), h. 89.

³⁹Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin 1998), h.183.

⁴⁰Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya 2007), h.103.

⁴¹Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h.15.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) objek yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.⁴²

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan ataupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

2. Display Data (*Data Display*)

Display data merupakan penyajian serta pengorganisasian data ke dalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif, yang menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

3. Analisis Perbandingan (*Comparatif*)

Dalam teknik ini penulis mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis juga mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya.

⁴²Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.107.

Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT Amanah Finance Makassar

1. Sejarah berdirinya PT Amanah Finance Makassar

PT Amanah Finance merupakan Salah satu perusahaan pembiayaan terbaik yang bergerak dalam pembiayaan syariah di Indonesia dan memiliki PT. Amanah Finance merupakan perusahaan pembiayaan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan perusahaan nasional yang berkantor pusat di Menara Imperium Lt. 15/C Jl. HR. Rasuna Said Kav. 1 Jakarta, dengan kantor operasional di Wisma Kalla lt. 3 Jl. Ratulangi no. 8-10 Makassar, surat Rekomendasi Dewan Syariah Nasional, No. U-147/DSN-MUI/VI/2006 tanggal 22 Juni 2006, yang merekomendasikan PT Amanah Finance sebagai perusahaan pembiayaan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Dengan visi misi menjadikan perusahaan Amanah Finance menjadi perusahaan pembiayaan syariah terbaik dan tetap istiqamah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta dikelola secara profesional. PT Amanah Finance bekerja sama dengan bank-bank yang berbasis syariah.

Sejarah berdirinya PT Amanah Finance Makassar berawal dari kebutuhan masyarakat yang menginginkan kredit yang berbasis syariah. PT Amanah Finance menangani pembiayaan untuk kepemilikan mobil segala merek. PT Amanah Finance Makassar berdiri sejak tahun 2006. Awal berdirinya PT Amanah Finance didirikan oleh bapak Adnan Bintang yang merupakan staf pada bagian keuangan PT Haji Kalla Group dengan modal awal sebesar Rp.50.000.000.000,00.

2. Visi dan Misi PT Amanah Finance Makassar

Visi PT Amanah Finance Makassar ialah menjadi perusahaan pembiayaan syariah terbaik, dominan dan dikagumi masyarakat. Adapun misinya adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi perusahaan pembiayaan syariah yang istiqamah dalam menjalankan prinsip-prinsip syariah.
- b. Menjadi perusahaan pembiayaan yang paling sehat dan inovatif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.
- c. Menjadi perusahaan pembiayaan syariah yang dikelola secara professional.

3. Tujuan Operasional PT Amanah Finance Makassar

Adapun Tujuan Operasional PT Amanah Finance Makassar adalah sebagai berikut:

- a. Dengan profesionalisme tinggi berusaha memberikan pelayanan kepada nasabah melalui penyediaan jasa keuangan yang optimal dalam kualitas, kenyamanan, dan keamanan.
- b. Memberikan tingkat kesejahteraan yang baik bagi seluruh karyawan.
- c. Memberikan hasil yang baik bagi *stoke holder*.

Salah satu tujuan operasional PT Amanah Finance yaitu memberikan keamanan serta kenyamanan bagi nasabahnya.⁴³ Salah satu langkah yang ditempuh Amanah Finance untuk memberikan layanan yang dapat memuaskan nasabahnya antara lain adalah:

- 1) Kebijakan perusahaan yang fleksibel dan menguntungkan nasabah. Amanah Finance tidak memiliki skema pembiayaan yang baku bagi nasabah yang

⁴³ Amiruddin, Kepala cabang Amanah Finance Makassar, *Wawancara*. Kantor Cabang PT Amanah Finance Makassar. 15 Maret 2018.

bermohon pembiayaan kepemilikan mobil. Calon nasabah cukup datang ke kantor Amanah Finance dan menyampaikan permohonan dan pendapatan (*income*) perbulan calon nasabah, selanjutnya Amanah Finance akan menghitung estimasi kemampuan membayar angsuran calon nasabah dan atas dasar itu bila terjadi kesepakatan, maka dibuatlah akad transaksi syariah;

- 2) Jika nasabah menunggak pembayaran angsuran, masih dapat ditempuh berbagai kebijakan seperti melakukan renegosiasi tanggal jatuh tempo atau melakukan penghitungan ulang tentang nilai pembiayaan dan jumlah angsuran yang harus dibayar oleh nasabah;
- 3) Jika nasabah menunggak angsuran beritikad baik untuk membayar angsuran, namun terkadang terlambat membayar karena uangnya belum terkumpul, perusahaan tidak mengenakan *ta'widh* (denda) kepada nasabah tersebut sepanjang nasabah menyampaikannya secara terbuka kepada perusahaan tentang kesulitannya. Penarikan unit kendaraan yang dikuasai oleh nasabah menjadi jalan terakhir ketika berbagai langkah kebijakan perusahaan telah ditempuh namun tidak berhasil.⁴⁴

4. Pembiayaan syariah di Amanah Finance Makassar

Jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh Amanah Finance yaitu hanya bergerak pada pembiayaan mobil yang berasal dari PT Haji Kalla. Sedangkan berdasarkan data yang bersumber dari media *online* diperoleh informasi bahwa dalam proses pembiayaan terdapat akad yang diterapkan oleh PT Amanah Finance yaitu akad *murabahah*. *Murabahah* merupakan akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *Murabahah* penjual harus

⁴⁴ Muammar Arafat Yusmad, <http://muammar-arafat.blogspot.co.id/> 16 Maret 2018

memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. *Murabahah* dapat dilakukan untuk pembelian secara pemesanan dan biasa disebut sebagai *Murabahah* kepada pemesan pembelian (KPP).⁴⁵

Proses atau alur yang dilakukan oleh calon nasabah untuk mengambil kredit kendaraan pada PT Amanah Finance yaitu calon nasabah yang bersangkutan membuat permohonan kredit dengan membawa berkas-berkas yang dibutuhkan sebagai syarat yang telah ditetapkan oleh Amanah Finance. Berkas-berkas tersebut lebih dikenal dengan berkas mayor. Proses selanjutnya yaitu, survey yang dilakukan oleh pihak Amanah Finance dengan tujuan pengecekan kesesuaian berkas dengan kondisi yang sebenarnya dilapangan. Proses selanjutnya yaitu proses kredit analisis atau pengimputan data melalui suatu sistem. Jika *skoring* berkas sesuai dengan standar yang telah diatur dalam sistem maka secara otomatis permohonan calon nasabah akan diterima begitupun dengan sebaliknya. Selanjutnya berkas yang telah diverifikasi akan dimasukkan kebagian komite kepala cabang.

Adapun berkas-berkas yang harus dipenuhi oleh calon nasabah di antaranya:

- a. Fotocopy ktp customer
- b. Fotocopy ktp penjamin
- c. Fotocopy kartu keluarga
- d. Fotocopy surat nikah (bila sudah menikah)
- e. Asli slip gaji dan surat keterangan kerja
- f. Fotocopy siup/situ/ket. usaha
- g. Fotocopy npwp/npwp perusahaan

⁴⁵ Amanah Finance, <http://amanah.co.id/>, 16 Maret 2018.

- h. Fotocopy rek. telepon/air/listrik 3 bulan terakhir
- i. Foto rumah
- j. Foto usaha

Keuntungan yang diperoleh oleh nasabah yaitu kemudahan dalam mendapatkan kendaraan yang dimilikinya. Hal tersebut disebabkan perusahaan pembiayaan seringkali bekerjasama dengan dealer kendaraan yang hendak nasabah beli sehingga nasabah tidak perlu menunggu lama untuk mendapat persetujuan dalam membeli secara angsur. Dalam proses ini tentu perlu ada persyaratan yang ditentukan oleh pihak penjamin biaya nasabah dalam transaksi pembelian yaitu persyaratan yang cukup relatif sederhana seperti identitas diri atau slip gaji.⁴⁶

Kemudian selanjutnya yaitu adanya bunga yang relatif terjangkau serta waktu yang fleksibel. Waktu yang fleksibel untuk melunasi pembelian yang nasabah lakukan bisa didapatkan ketika nasabah menggunakan jasa dari perusahaan pembiayaan. Hal tersebut dikarenakan tiap perusahaan pembiayaan menyediakan pilihan jangka waktu pelunasan yang keputusannya diserahkan kepada nasabah sebagai pengaju kredit. Nasabah dapat memilih jangka waktu pembiayaan berdasarkan kesanggupan membayar nilai angsuran. Biasanya jangka waktu tersebut antara lain 12, 24, 36, 48 atau 60 bulan. Semakin lama waktu pembiayaan maka semakin kecil juga angsuran tiap bulannya. Namun dengan jangka waktu yang lebih cepat, bunga yang ditentukan akan lebih rendah.⁴⁷

Sedangkan berdasarkan dari sumber lain bahwa disamping point tersbut di atas, jasa pembiayaan juga menawarkan kemudahan lainnya bagi nasabah yaitu dapat

⁴⁶Carmudi, <https://www.carmudi.co.id/>, 16 Maret 2018.

⁴⁷Carmudi, <https://www.carmudi.co.id/>, 16 Maret 2018.

dicicil. Cara pembayaran angsur yang diterapkan oleh perusahaan pembiayaan membuat nasabah tidak perlu khawatir terhadap harga barang yang terlalu tinggi sehingga tidak sesuai dengan anggaran yang dimiliki. Nasabah tidak perlu melakukan pembayaran tunai untuk melunasi pembelian, melainkan cukup mencicil setiap bulannya hingga nilainya mencapai total nilai kendaraan yang dibeli, dan tentunya ditambah bunga dari perusahaan finansial tersebut. Ketika pengajuan kredit nasabah telah disetujui oleh perusahaan, barang yang dibeli bisa langsung dibawa pulang.⁴⁸

Bunga yang dimaksud pada pembiayaan syariah berbeda dengan bunga pada pembiayaan konvensional. Pada pembiayaan syariah, kata bunga lebih dikenal dengan margin. Sehingga pada pembiayaan syariah, nilai margin *Murabahah* tidak harus selalu dikaitkan dengan besarnya nilai pinjaman dan jangka waktu pembayaran, namun juga dikaitkan dengan jenis barang yang akan dibiayai.

Sebagai contoh seorang nasabah ingin membeli mobil secara angsur dan memohon pembiayaan kepada Amanah Finance. Kemudian pihak Amanah Finance akan membeli mobil yang diinginkan nasabah terlebih dahulu, kemudian menjualnya lagi kepada nasabah. Tapi, karena Amanah Finance memodalinya terlebih dahulu, maka pada saat menjual kepada nasabah, harganya sedikit lebih mahal, sebagai bentuk keuntungan buat Amanah Finance. Karena bentuk keuntungan pembiayaan syariah dalam hal ini adalah Amanah Finance sudah disepakati di depan, maka nilai cicilan yang harus dibayar nasabah relatif lebih tetap. Sehingga tambahan biaya yang dibebankan kepada nasabah secara syariat islam tidaklah termasuk riba, sebab hal tersebut dapat digolongkan dalam keuntungan jual beli. Perjanjian tersebut lebih dikenal dengan akad *Murabahah*. *Murabahah* merupakan suatu akad yang dibolehkan

⁴⁸Carmudi, <https://www.carmudi.co.id/>, 16 Maret 2018

secara *syar'i*, serta didukung oleh mayoritas ulama dari kalangan *sahabat*, *tabi'in* serta ulama-ulama dari berbagai *mazhab* dan aliran.⁴⁹

Disamping kelebihan atau keuntungan-keuntungan yang ditawarkan oleh jasa pembiayaan, terdapat pula beberapa kekurangan diantaranya yaitu adanya denda. Setiap nasabah yang menggunakan suatu jasa pembiayaan maka harus sanggup untuk membayar biaya angsurannya di setiap bulan dengan tepat waktu. Jika nasabah tidak mampu melakukan pembayaran secara tepat waktu maka akan dikenakan denda sesuai dengan kebijakan dan aturan yang berlaku pada jasa pembiayaan tersebut. Perusahaan pembiayaan akan memberikan denda kepada nasabah yang tidak membayar angsuran pada waktunya. Karena tidak ingin menanggung kerugian, denda yang diberlakukan bersifat harian dan akan terus diakumulasikan hingga nasabah membayar angsuran berikut dendanya.⁵⁰

Dampak negatif atau kekurangan selanjutnya dari penggunaan jasa pembiayaan yaitu adanya penyitaan atas kendaraan yang telah dibeli oleh nasabah bila nasabah tersebut tidak membayar tagihan hingga jatuh tempo. Meskipun pada awalnya, nasabah hanya akan menghadapi risiko membayar denda harian yang nilainya terus bertambah. Namun jika nasabah tidak mampu melakukan pembayaran, maka nasabah akan berada dalam kredit macet. Sehingga pihak perusahaan pembiayaan dapat menyita barang nasabah tersebut dengan memanfaatkan metode angsuran dari layanan lembaga keuangan.

Selanjutnya yaitu adanya penalti. Menunggaknya pembayaran pada metode angsuran akan menghadapkan nasabah kepada risiko bunga harian hingga penyitaan

⁴⁹Muhammad Farid, *Murabahah dalam Perspektif Fikih Empat* (Vol 8, No 1, Epitome 2013) h. 7.

⁵⁰Moengange, <https://www.cermati.com/>, 16 Maret 2018.

kredit macet. Namun bukan berarti, nasabah dapat melakukan pelunasan lebih awal. Pelunasan lebih awal kepada perusahaan pembiayaan tidak akan memberikan potongan bunga ataupun harga. Sebaliknya, tindakan ini menghasilkan penalti. Dengan memakai metode angsuran melalui jasa perusahaan pembiayaan, nasabah berarti telah menyepakati jangka waktu pembayaran sesuai kesepakatan. Pelunasan lebih awal menjadi bentuk pelanggaran dari kesepakatan yang telah disetujui sehingga nasabah akan dikenai denda berupa penalti dari nilai barang tersebut. Penalti yang dimaksud berupa kompensasi bunga yang telah disetujui.⁵¹

Berdasarkan pemaparan pihak Amanah Finance resiko di atas akan diberitahukan kepada setiap calon peminjam di perusahaan pembiayaan. Namun, beberapa calon nasabah lebih memilih diam dan mengangguk saja ketika pihak perusahaan pembiayaan menjelaskan ketentuan manfaat dan risiko tersebut, padahal mereka masih belum mengerti dengan berbagai istilah yang diterangkan seperti di atas. Ada pula juga petugas perusahaan pembiayaan yang tidak menyampaikan ketentuan-ketentuan tersebut. Ada dua kemungkinan yang menyebabkan kondisi ini terjadi. Pertama, petugas menganggap nasabah sudah mengetahui informasi mengenai segala ketentuan di perusahaan pembiayaan. Namun bisa juga, petugas tersebut lupa memberitahukan kepada nasabah perihal tersebut.⁵²

Selanjutnya pada point kelima diperoleh bahwa proses atau alur yang dilakukan oleh calon nasabah untuk mengambil kredit kendaraan pada PT Amanah Finance yaitu calon nasabah yang bersangkutan membuat permohonan kredit dengan membawa berkas-berkas yang dibutuhkan sebagai syarat yang telah ditetapkan oleh

⁵¹ Moengange, <https://www.cermati.com/>, 16 Maret 2018.

⁵² Amiruddin, Kepala cabang Amanah Finance Makassar, Wawancara, Kantor Cabang PT Amanah Finance Makassar. 15 Maret 2018.

Amanah Finance. Berkas-berkas tersebut akan diverifikasi dalam beberapa tahap mengingat banyaknya masalah yang timbul akibat sistem verifikasi sebelumnya yang kurang ketat. Sehingga banyak kendaraan yang tidak mampu dilacak oleh pihak Amanah Finance disebabkan berkas yang diajukan nasabah tidak sesuai kondisi yang sebenarnya.

Berkas-berkas yang diajukan tersebut lebih dikenal dengan berkas mayor. Proses selanjutnya yaitu, survey yang dilakukan oleh pihak Amanah Finance dengan tujuan pengecekan kesesuaian berkas dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Proses selanjutnya yaitu proses kredit analisis atau pengimputan data melalui suatu sistem. Jika *skoring* berkas sesuai dengan standar yang telah diatur dalam sistem maka secara otomatis permohonan calon nasabah akan diterima begitupun dengan sebaliknya. Aturan yang ditetapkan oleh Amanah Finance mengenai *skoringnya* yaitu pendapatan calon nasabah harus tiga kali lipat di atas biaya angsuran yang harus dilunasi oleh calon nasabah. Hal tersebut bertujuan agar nasabah tidak kewalahan dalam melakukan pelunasan. Selanjutnya berkas yang telah diverifikasi akan dimasukkan ke bagian komite kepala cabang untuk mendapatkan persetujuan.⁵³

Sementara berdasarkan data dari media *online* mengenai alur permohonan kredit pada PT Amanah Finance yaitu:

- a. Pengajuan BI *checking* berdasarkan KTP pemohon, penjamin ke pembiayaan HO.
- b. Memverifikasi kelengkapan dan validasi berkas, menginput aplikasi dan mengupload berkas
- c. Melakukan *follow up* terhadap hasil putusan komite.

⁵³ Amiruddin, Kepala cabang Amanah Finance Makassar, *Wawancara*. Kantor Cabang PT Amanah Finance Makassar. 15 Maret 2018.

- d. Mencetak dan mendistribusikan PO ke FRO/sls *stay* dan *dealer*. Input data kendaraan, akad sistem, dan mencetak akad.
- e. Aktivasi akad berdasar FC, BSTB, membuat memo *refund*, dan mendistribusikan ke HO via fax/*scan* email.
- f. Mengonstruksikan kasir untuk melakukan pembayaran *refund dealer*.
- g. Menerima memo bayar *dealer*, *mengupdate* data hutang *dealer*, menginstruksikan kasir cabang, melakukan pembayaran berdasar umur HD.
- h. Pengajuan persetujuan nasabah ke cabang, mengarsipkan satu rangkap ke cabang, menyerahkan ke *sales stay*/FRO satu rangkap, *scan* dan email ke HO.⁵⁴

Meskipun pihak PT Amanah Finance telah melakukan sistem yang ketat, namun pada awal-awal berdirinya PT Amanah Finance, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sistem yang digunakan masih sangat sederhana sehingga muncul berbagai kendala yang dihadapi oleh Amanah Finance diantaranya, pengalihan yang dilakukan oleh nasabah secara sepihak. munculnya masalah yang disebabkan oleh proses awal yang dilakukan oleh PT Amanah Finance yang kurang ketat, sehingga banyak berkas nasabah yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Masalah selanjutnya yaitu, pada tahap-tahap awal, PT Amanah Finance tidak membebaskan DP bagi nasabah, sehingga nasabah yang memiliki berkas yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya menyebabkan kerugian bagi pihak Amanah Finance, jika nasabah tersebut melakukan kecurangan. Kendala selanjutnya yaitu, PT Amanah Finance tidak dapat melakukan penjualan selama dua tahun terakhir ini akibat adanya masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya yang diakibatkan oleh sistem awal sebelum dilakukan probahan sistem yang sangat lemah.

⁵⁴ Muammar Arafat Yusmad, <http://muammar-arafat.blogspot.co.id/>, 16 Maret 2018.

Sehingga dampak yang dirasakan oleh Pihak Amanah Finance yaitu tidak adanya kegiatan penjualan yang dilakukan oleh pihak Amanah Finance. Tidak adanya penjualan tersebut diakibatkan kurangnya kepercayaan dari pihak perbankan dan pihak PT Haji Kalla. Hal tersebut telah berlangsung selama dua terakhir terhitung sejak peneliti melakukan penelitian.⁵⁵

B. *Pemahaman Nasabah Mengenai Pembiayaan Syariah*

Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari nasabah PT Amanah Finance yaitu menyebutkan bahwa salah satu alasan nasabah memilih PT Amanah Finance yaitu adanya kerja sama Amanah Finance dengan PT Haji Kalla Group.⁵⁶ Nasabah mengaku tidak terlalu mengetahui dengan baik syarat-syarat dan aturan yang berlaku secara keseluruhan pada PT Amanah Finance. Hal tersebut dikarenakan pihak Amanah Finance tidak memberikan penjelasan secara detail mengenai hal-hal tersebut.

Nasabah tidak membaca secara saksama dan menyeluruh serta memahami isi kontrak antara nasabah dengan pihak PT. Amanah Finance sebelum menandatangani. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dari pihak calon nasabah untuk membaca secara keseluruhan isi kontrak tersebut.

Dari hasil wawancara juga diperoleh informasi bahwa nasabah tidak mengetahui dengan pasti kelebihan PT Amanah Finance dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Hal tersebut terjadi karena pihak nasabah tidak membandingkan kelebihan Amanah Finance dengan jasa pembiayaan lainnya. Dari uraian tersebut

⁵⁵ Amiruddin, Kepala cabang Amanah Finance Makassar, *Wawancara*. Kantor Cabang PT Amanah Finance Makassar. 15 Maret 2018.

⁵⁶ Jamal, Nasabah PT Amanah Finance Makassar, *Wawancara*. Kantor Cabang PT Amanah Finance Makassar. 5 April 2018.

menunjukkan bahwa nasabah tidak memperoleh informasi dari pihak Amanah Finance yang berkaitan dengan perbedaan sistem pembiayaan syariah dengan sistem pembiayaan konvensional. Disamping itu nasabah juga terlalu mengetahui dengan baik syarat-syarat dan aturan yang berlaku secara keseluruhan pada PT Amanah Finance. Berdasarkan pemaparan informan menyatakan bahwa alasan mereka tidak mengetahui dengan baik syarat dan aturan-aturan yang berlaku dalam Amanah Finance disebabkan pihak calon nasabah tidak memperoleh informasi yang detail dari pihak pembiayaan mengenai syarat-syarat dan aturan tersebut.

Nasabah tidak merasa menyesal dengan keputusannya dalam menggunakan jasa pembiayaan. Hal tersebut dikarenakan nasabah merasa mendapatkan keringanan dibanding harus membeli kendaraan secara *cash*.⁵⁷

Berdasarkan informasi dari media online menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah memilih PT Amanah Finance Makassar sebagai solusi dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya dikarenakan pada Amanah Finance menerapkan pembiayaan berbasis syariah dan karena adanya kerja sama pihak antara amanah finance dengan PT Haji Kalla Group.

Nasabah kurang mengetahui dengan pasti kelemahan dan kelebihan yang ditawarkan oleh pihak pembiayaan. Sebagian besar nasabah hanya mengetahui keuntungan yang dapat mereka rasakan dari penggunaan jasa pembiayaan tersebut yaitu terpenuhinya kebutuhan mereka. Meskipun berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah diperoleh informasi bahwa nasabah telah membaca dengan saksama surat perjanjian dengan pihak Amanah Finance sebelum menandatangani namun dalam

⁵⁷ Hasil dengan Jamal, Nasabah PT Amanah Finance Makassar, *Wawancara*. Kantor Cabang PT Amanah Finance Makassar. 5 April 2018.

proses pelunasan masih terdapat beberapa nasabah yang kewalahan melunasi kendaraan mereka.⁵⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas menunjukkan bahwa pemahaman nasabah terhadap jasa pembiayaan syariah pada PT Amanah Finance masih rendah. Hal tersebut terbukti dari alasan nasabah memilih amanah finance sebagai jasa pembiayaan bukan berdasarkan karena sistem yang ada dalam Amanah Finance adalah sistem syariah melainkan karena adanya kerja sama antara Amanah Finance dengan PT Haji Kalla.

Kurangnya pemahaman nasabah mengenai pembiayaan syariah pada PT Amanah Finance disebabkan oleh waktu yang disediakan bagi nasabah untuk membaca isi kontrak yang memuat tentang syarat dan aturan-aturan yang berlaku dan wajib dipenuhi oleh nasabah sangat sempit. Sehingga calon nasabah hanya memperoleh gambaran secara umum sebelum menandatangani isi kontrak tersebut. Disamping itu, beberapa nasabah dalam pengajuan pembiayaan juga sering dijumpai banyak dokumen dokumen yang harus dibaca mengenai perjanjian pembiayaan namun demi mempersingkat waktu, mereka hanya mentanda tangani dokumen yang ada tanpa membaca atau mengecek dokumen tersebut.

Menurut keterangan nasabah bapak Jamal, bahwa seharusnya pihak Amanah Finance memberi waktu minimal 1 x 24 jam kepada calon nasabah untuk mempelajari secara saksama isi perjanjian kontrak tersebut. Sehingga calon nasabah memhami dengan baik syarat dan aturan yang berlaku sebelum menandtangani isi kontrak perjanjian atara calon nasabah dengan pihak Amanah Finance.

⁵⁸ PT Amanah Finance, <https://web.facebook.com/PT-Amanah-Finance-487853107936178/>.

Menurut ibu Agustiani, seharusnya pihak PT Amanah Finance lebih aktif dalam memberikan informasi baik informasi mengenai sistem, aturan-aturan yang berlaku, kelebihan maupun kekurangan dari penggunaan jasa pembiayaan. Sehingga nasabah mampu mengetahui dengan baik segala hal yang menyangkut dengan alur serta proses yang akan berjalan antara pihak nasabah dengan Amanah Finance.⁵⁹

Hal tersebut senada dengan ungkapan Anto Prabowo selaku Deputy Komisioner Manajemen Strategis dan Logistik OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang mengemukakan bahwa Pemahaman isi kontrak sangat penting agar pihak kedua mendapatkan informasi yang jelas mengenai klausul kesepakatan dalam perjanjian pembiayaan. Jangan sampai ada konflik atau kesalahpahaman antara kedua pihak yang dapat menimbulkan kerugian di kemudian hari.⁶⁰

Selain alasan tersebut di atas, penyebab rendahnya pemahaman calon nasabah dalam hal ini masyarakat secara luas mengenai pembiayaan syariah yaitu, terbatasnya pakar dan SDM ekonomi syariah hal tersebut menyebabkan kebutuhan tenaga SDM syariah saat ini terpaksa diisi dengan lulusan dari program studi konvensional. Inilah yang menyebabkan ketidaksesuaian antara ilmu yang dipelajari dan bidang pekerjaan yang digeluti sehingga tidak mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi nasabah maupun calon nasabah.⁶¹

⁵⁹Agustiani , Nasabah PT Amanah Finance Makassar, *Wawancara*. Kantor Cabang PT Amanah Finance Makassar, 20 April 2018.

⁶⁰Portal Berita Ekonomi, <https://www.wartaekonomi.co.id/read166334/pentingnya-memahami-isi-kontrak-perjanjian-pembiayaan.html>. 7 April 2018.

⁶¹Indra Siswanti, Inovasi dalam Perekonomian Islam, <http://id.beritasatu.com/opini/inovasi-dalam-perekonomian-syariah/34352>. 21 April 2018.

Hal tersebut dibenarkan oleh pihak Amanah Finance bahwa karyawan yang bekerja pada Amanah Finance merupakan lulusan dari berbagai fokus ilmu yang berbeda. Hal tersebut disebabkan kurangnya tenaga SDM yang sesuai.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi minimnya pengetahuan nasabah secara khusus, dan masyarakat pada umumnya yaitu belum adanya gerakan bersama dalam skala besar untuk mempromosikan pembiayaan Syariah. Tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang pembiayaan syariah masih sangat rendah. Masih banyak yang belum mengerti dan salah faham tentang pembiayaan syariah dan menganggapnya sama saja dengan pembiayaan konvensional.⁶²

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pemahaman nasabah terhadap pembiayaan syariah masih rendah, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya informasi yang diberikan oleh pihak Amanah Finance kepada nasabah maupun calon nasabah, hal tersebut terlihat dari waktu yang diberikan oleh pihak Amanah Finance kepada calon nasabah untuk membaca surat kontrak perjanjian antara kedua belah pihak sangatlah terbatas sehingga calon nasabah tidak mampu membaca secara keseluruhan aturan-aturan yang berlaku pada pembiayaan tersebut dan kurangnya sosialisasi dari pihak Amanah Finance kepada masyarakat luas mengenai perbedaan Amanah Finance dengan jasa pembiayaan lainnya. Selain itu penyebab rendahnya pemahaman nasabah terhadap pembiayaan syariah khususnya pada PT Amanah Finance yaitu ketika terjadi permasalahan yang disebabkan oleh lemahnya sistem pada Amanah Finance, pihak Amanah Finance tidak memberikan klarifikasi atau penjelasan kepada para nasabah sebagai contoh yaitu ketika banyak

⁶²Elmi Mufida, *Minimnya Pengetahuan Masyarakat Mengenai Ekonomi Syariah*, https://www.kompasiana.com/elmihafidaturrofi/minimnya-pengetahuan-masyarakat-umum-mengenai-perbankan_58529b4d169773cd2a1515c6.7 April 2018.

nasabah mengeluh dan merasa dirugikan akibat terkendalanya BPKB kendaraan mereka meskipun telah melakukan pelunasan membuat para nasabah yang lain merasa semakin kurang memahami sistem yang berlaku dalam Amanah Finance. Kurangnya pemahaman nasabah serta masalah yang terjadi pada PT Amanah Finance yang menyebabkan kerugian bagi pihak nasabah akan berdampak negatif terhadap kepercayaan masyarakat secara luas mengenai pembiayaan syariah.

Sedangkan hambatan yang dialami oleh nasabah dalam memilih Amanah Finance sebagai solusi pembiayaan yaitu disebabkan karena dalam beberapa tahun terakhir ini PT Amanah Finance tidak menerima nasabah baru disebabkan banyaknya kendala yang di hadapi oleh pihak Amanah Finance. Adapun kendala tersebut yaitu meskipun pihak PT Amanah Finance telah melakukan sistem yang ketat, namun pada awal-awal berdirinya PT Amanah Finance, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sistem yang digunakan masih sangat sederhana sehingga muncul berbagai kendala yang dihadapi oleh Amanah Finance diantaranya, pengalihan yang dilakukan oleh nasabah secara sepihak. munculnya masalah yang disebabkan oleh proses awal yang dilakukan oleh PT Amanah Finance yang kurang ketat, sehingga banyak berkas nasabah yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Masalah selanjutnya yaitu, pada tahap-tahap awal, PT Amanah Finance tidak membebaskan DP bagi nasabah, sehingga nasabah yang memiliki berkas yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya menyebabkan kerugian bagi pihak Amanah Finance, jika nasabah tersebut melakukan kecurangan. Kendala selanjutnya yaitu, PT Amanah Finance tidak dapat melakukan penjualan selama dua tahun terakhir ini akibat adanya masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya yang diakibatkan oleh sistem awal sebelum dilakukan probahan sistem yang sangat lemah. Sehingga

dampak yang dirasakan oleh Pihak Amanah Finance yaitu tidak adanya kegiatan penjualan yang dilakukan oleh pihak Amanah Finance. Tidak adanya penjualan tersebut diakibatkan kurangnya kepercayaan dari pihak perbankan dan pihak PT Haji Kalla. Hal tersebut telah berlangsung selama dua terakhir terhitung sejak peneliti melakukan penelitian.⁶³

C. Upaya Dan Hambatan yang Dialami oleh Nasabah dalam Pembiayaan Murabahah di Amanah Finance

Jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh Amanah Finance yaitu hanya bergerak pada pembiayaan mobil yang berasal dari PT Haji Kalla. Sedangkan berdasarkan data yang bersumber dari media *online* diperoleh informasi bahwa dalam proses pembiayaan terdapat akad yang diterapkan oleh PT Amanah Finance yaitu akad murabahah. *Murabahah* merupakan akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *Murabahah* penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. *Murabahah* dapat dilakukan untuk pembelian secara pemesanan dan biasa disebut sebagai *Murabahah* kepada pemesan pembelian (KPP).⁶⁴

Masalah-masalah yang dihadapi oleh nasabah dalam pembiayaan *murabahah* pada Amanah Finance diantaranya yaitu, masalah BPKB kendaraan, yaitu adanya beberapa nasabah yang belum memperoleh BPKB kendaraan mereka setelah nasabah tersebut melakukan proses pelunasan⁶⁵. Adapun yang menjadi penyebab sehingga

⁶³ Amiruddin, Kepala cabang Amanah Finance Makassar, *Wawancara*. Kantor Cabang PT Amanah Finance Makassar, 15 Maret 2018.

⁶⁴ Amanah Finance, <http://amanah.co.id/>, 16 Maret 2018.

⁶⁵ Amiruddin, Kepala cabang Amanah Finance Makassar, *Wawancara*. Kantor Cabang PT Amanah Finance Makassar, 15 Maret 2018.

nasabah tersebut tidak memperoleh BPKB yaitu pihak Bank tidak memberikan BPKB tersebut ke pihak Amanah Finance. Adanya kendala tersebut disebabkan adanya beberapa tunggakan dari pihak PT Amanah Finance kepada pihak Bank dikarenakan adanya tunggakan dari beberapa nasabah yang bermasalah. Namun berdasarkan info dari narasumber menyebutkan bahwa masalah BPKB telah diatasi sedikit demi sedikit sehingga sejak tahun 2018 beberapa BPKB nasabah yang tersendak telah diterima oleh pemiliknya.⁶⁶

Kendala yang lainya yaitu ketika kendaraan tersebut mengalami kerusakan dan pihak nasabah ingin melaporkan kerusakan tersebut ke pihak asuransi yang bekerja sama dengan Amanah Finance agar kendaraan tersebut dapat segera diperbaiki. Namun nasabah mendapatkan kesulitan yaitu lambatnya respon dari pihak Amanah Finance.

Adanya proses yang berbelit-belit dan menyita waktu pihak nasabah ketika nasabah tersebut melaporkan atau memasukkan permohonan pembiayaan atas kerusakan kendaraan mereka kepada pihak asuransi yang bekerja sama dengan Amanah Finance. Proses yang rumit tersebut membuat nasabah merasa dipersulit. Bagi nasabah hal tersebut seharusnya mendapatkan respon yang cepat baik dari pihak asuransi maupun dari pihak Amanah Finance. Karena bagaimanapun juga nasabah telah melakukan pembayaran untuk biaya asuransi manakala mobil mereka mengalami kerusakan.

Kendala selanjutnya yaitu pihak nasabah merasa sulit dalam melakukan pembayaran angsuran dikarenakan peraturan yang ada pada PT Amanah Finance mengharuskan nasabahnya untuk melakukan penyetoran tunai di kantor Amanah

⁶⁶Amiruddin, Kepala cabang Amanah Finance Makassar, *Wawancara*. Kantor Cabang PT Amanah Finance Makassar, 15 Maret 2018.

Finance. Aturan tersebut membuat nasabah merasa kesulitan dalam membagi waktu, ditambah lagi bagi nasabah yang memiliki jarak tempuh yang jauh dari kantor Amnah Finance. Hal tersebut juga menyebabkan adanya keterlambatan pembayaran angsuran dari nasabah sehingga nasabah harus membayar denda akibat keterlambatan tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman nasabah terhadap jasa pembiayaan syariah pada PT Amanah Finance masih rendah. Hal tersebut terbukti dari alasan nasabah memilih Amanah Finance sebagai jasa pembiayaan bukan berdasarkan karena sistem yang ada dalam Amanah Finance adalah sistem syariah melainkan karena adanya kerja sama antara Amanah Finance dengan PT Haji Kalla. Alasan selanjutnya yang menyebabkan kurangnya pemahaman nasabah terhadap pembiayaan syariah dalam hal ini adalah PT Amanah Finance yaitu kurangnya informasi yang diperoleh pihak calon nasabah sebelum menandatangani surat perjanjian kontrak antar kedua belah pihak.
2. Untuk saat ini kendala yang dihadapi oleh nasabah dalam memilih pembiayaan syariah yaitu adanya beberapa kasus yang terjadi dalam lingkup Amanah Finance sehingga menyebabkan kurangnya kepercayaan calon nasabah untuk menggunakan jasa pembiayaan syariah. Sementara bagi calon nasabah yang tetap yakin untuk memilih menggunakan jasa pembiayaan syariah yang ada di Amanah Finance juga tidak dapat menjadi nasabah karena tidak adanya transaksi penjualan selama 2 tahun terakhir pada PT Amanah Finance.

B. Saran

1. Kepada pihak PT Amanah Finance untuk memberikan penjelasan yang transparan kepada nasabah yang merasa dirugikan sehingga nasabah tersebut mengetahui dengan pasti permasalahan yang ada.

2. Kepada pihak PT Amanah Finance sekiranya dapat memberi izin kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan wawancara yang mendalam kepada beberapa nasabah agar data yang diperoleh lebih akurat.
3. Kepada calon nasabah yang tertarik untuk menggunakan jasa pembiayaan untuk lebih berhati-hati terhadap beberapa kemungkinan yang tidak diinginkan.

Sesungguhnya kesempurnaan itu hanyalah milik Allah swt. semata. Tulisan ini hanyalah setitik pengetahuan dari cakrawala keilmuan Islam atau mungkin lebih merupakan pengantar awal untuk menyelami lautan wawasan dan mutiara pengetahuan serta intan kearifan yang terdapat di dalamnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Adelan. *Panduan Lengkap Korespondensi*. Jakarta: ESKA MEDIA, 2009.
- Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Attas, Andi Abdullah, "Calon Tersangka Kasus amanh finance". <https://deadline-news.com/siapa-calon-tersangka-kasus-amanah-finance>, 14 November 2017.
- Barthos, Basir. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial*. Jakarta : Kencana, 2007.
- Depdikbud, *Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*, Jakarta:Depdikbud , 1994.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Jakarta: CV. Darus Sunnah. 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Jasa. 1994.
- Endang, Sri R.; Mulyani, Sri; Suyetty. *Menangani Surat Masuk Dan Keluar (Mail Handling)*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Harianto, Wawan. *Penerapan Arsip Elektronik di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Skripsi, 2013.
- Kotler Philip dan kevin lane keller, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT INDEKS, 2007.
- Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Bandung: Rosdakarya. 2009.
- Mufidah, Yanuarisqi Anissatul. *Efektivitas Kerja Pegawai Dalam Penggunaan Sistem Kearsipan Elektronik di Kantor Badan Arsip Perpustakaan Kota Surabaya*. Jurnal Skripsi, 2013.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. 2005.
- Muslim bin Hajjaj Abu Husain al-Qusyairi. *Shahih al-Muslim*, Juz V, Beirut; Dar Ihya Turats.
- Mulyono, Sularso dkk. *Manajemen Kearsipan*. Semarang: Unnes Press, 2011.

- Nurkancana, Wawan. *Pemahaman Individu*, Surabaya: Usaha Nasional. 1993.
- Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 2015.
- Rahardi, R. Kunjana. *Surat Menyurat Dinas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2008.
- Rahman, Abdul Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Rivai, Veithzal. Andria Permata Veithral, *Islamic Financial Management*, Jakarta : Rajawali Press. 2007.
- Sedarmayanti. *Tata Kearsipan Dengan Memanfaatkan Teknologi Modern*. Bandung: Mandar Maju, 2003.
- Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiarto, Agus; Wahyono, Teguh. *Manajemen Kearsipan Modern dari Ke Basis Komputer*. Jogjakarta: Gava Media, 2005.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukoco, Badri Munir. *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern* Yogyakarta: Erlangga, 2007.
- Sutirman. *Manajemen Arsip Elektronik*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2010.
- Wibowo dan Hardiwinoto, ***“Pemahaman Rasional Pembiayaan Syariah, Relegiusitas, Primordialisme Pengusaha dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Pengusaha dalam Memilih Pembiayaan di Bank Syariah”***, *Manajemen dan Bisnis* 19, no. 1
- Wiyono, Slamet. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah: Berdasar PSAK dan PAPS*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Yulistianto, Eko. *Aplikasi Sistem Kearsipan Surat-Surat Dinas Menggunakan Elektronik Arsip (E-Arsip) Di Sekretariat Daerah Jawa Tengah*. Tugas Akhir, 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

Gambar: I

Gambar: II

Keterangan: Gambar I adalah kantor bagian dalam Amanah Finance
Gambar II stand Amanah Finace.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Muhammad Ihsan Zulkarnaian Lahir di Ujung Pandang pada tanggal 29 Desember 1994 M. Merupakan Anak ke dua dari tiga bersaudara, buah cinta dari pasangan Drs. Zulkarnain Arsyad dan Ir. Hasnawaty Rahman. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jln. Cendrawasih, Makassar.

Pada. Tahun 2013 penulis mendapat rezeki dari Allah untuk lulus melalui jalur SNMPTN di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam.

Sejak SMA, penulis aktif di berbagai organisasi yang ada di sekolah seperti Futsal dan ROHIS (Kerohanian Islam).. Selain kegiatan di sekolah, penulis juga aktif berorganisasi di kampus yang merupakan organisasi kemasyarakatan Islam, seperti Lembaga Dakwah Fakultas yang ada di FEBI, Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) UIN Alauddin Makasar.

Jabatan yang pernah diamanahkan kepada Penulis adalah ketua koordinator ROHIS dalam bidang kaderisasi dan dakwah pada tahun 2011-2013. Sekarang aktif sebagai pembina atau guru mengaji di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar.